

## PANDANGAN ALKITAB MENGENAI PERAN ROH KUDUS DALAM PELAYANAN DAN PERTUMBUHAN GEREJA KRISTEN MASA KINI

**Sinar** <sup>\*1</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[sinarsinar479@gmail.com](mailto:sinarsinar479@gmail.com)

**Febrianti Denna Saputri**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[fdennasaputri@gmail.com](mailto:fdennasaputri@gmail.com)

**Lia Tallu Padang**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[liatallupadang@gmail.com](mailto:liatallupadang@gmail.com)

**Zeira Milarti**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[zeiramilarti@gmail.com](mailto:zeiramilarti@gmail.com)

**Wenniarti Lius**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[wenniartiwenny@gmail.com](mailto:wenniartiwenny@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the Biblical perspectives on the role of the Holy Spirit in the ministry and growth of contemporary Christian churches. Through an examination of relevant Biblical texts, this research seeks to uncover key concepts regarding the Holy Spirit's role in guiding, empowering, and inspiring the church in the modern context. The research methodology involves contextual analysis of Biblical texts and the utilization of supporting theological literature sources. The study identifies the Biblical views concerning the Holy Spirit's role in empowering the ministry of present-day Christian churches. Concepts such as the bestowing of spiritual gifts, character transformation, spiritual leadership, and church restoration will be explored in depth. Additionally, the research will also explore how the Bible views the role of the Holy Spirit in maintaining church unity and guiding spiritual growth in the increasingly complex modern context. The anticipated outcomes of this research are expected to provide a clearer understanding of the Biblical perspectives regarding the role of the Holy Spirit in the ministry and growth of contemporary Christian churches. The implications of these findings could contribute to the development of ministry practices and church nurture that are grounded in Biblical teachings and guided by the Holy Spirit. Furthermore, this research may serve as a foundation for further*

---

<sup>1</sup> Corresponding author

*theological reflection and discussions within the realm of practical theology and church ministry.*

**Keywords:** Role of the Holy Spirit, Church Ministry, Church Growth.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja Kristen masa kini. Melalui telaah terhadap teks-teks Alkitab yang relevan, penelitian ini akan menggali konsep-konsep utama mengenai peran Roh Kudus dalam membimbing, memberdayakan, dan menginspirasi gereja dalam konteks modern. Metode penelitian ini melibatkan analisis teks Alkitab secara kontekstual, serta pemanfaatan sumber-sumber literatur teologi yang mendukung. Penelitian ini akan mengidentifikasi pandangan Alkitab terkait peran Roh Kudus dalam memberikan kuasa bagi pelayanan gereja Kristen masa kini. Konsep-konsep seperti pemberian karunia rohani, transformasi karakter, kepemimpinan rohani, dan pemulihan gereja akan dipelajari dengan mendalam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengulas bagaimana pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus dalam memelihara kesatuan gereja dan memandu pertumbuhan rohani dalam konteks modern yang semakin kompleks. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana pandangan Alkitab terkait peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja Kristen masa kini. Implikasi dari temuan ini dapat berkontribusi pada pengembangan praktik-praktik pelayanan dan pembinaan gereja yang lebih berdasarkan pada ajaran Alkitab dan bimbingan Roh Kudus. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk refleksi teologis lebih lanjut dan diskusi dalam konteks teologi praktis dan pelayanan gereja.

**Kata Kunci:** Peran Roh Kudus, Pelayanan Gereja, Pertumbuhan Gereja.

### **PENDAHULUAN**

Dalam era kontemporer yang penuh dengan tantangan dan dinamika yang kompleks, peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja Kristen memiliki relevansi dan kedalaman yang sangat penting (Handayani 2018, 1). Alkitab, sebagai sumber utama pandangan dan pedoman spiritual bagi umat Kristen, menyajikan pandangan-pandangan yang kaya dan beraneka tentang bagaimana Roh Kudus bekerja dalam menginspirasi, membimbing, dan memperlengkapi gereja untuk menjalankan panggilan pelayanan dan mencapai pertumbuhan rohani yang substansial di tengah dunia yang terus berubah (Richards 2000, 21). Sejak awal sejarah gereja pada zaman para rasul, peran Roh Kudus telah mendapatkan sorotan utama sebagai kekuatan yang memimpin gereja dalam menjalankan tugas pelayanan dan mempromosikan pertumbuhan gereja. Fokus pada pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus tidak hanya menjadi penekanan teologis yang mendalam, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap tantangan dan realitas yang dihadapi gereja dalam menghadapi perubahan budaya, perkembangan sosial, dan kemajuan teknologi.

Dalam landasan itulah, peneliti bermaksud untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana Alkitab mengartikan dan memandu peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja Kristen masa kini menjadi sebuah kajian yang relevan dan mendesak. Terlepas dari kompleksitas zaman ini, pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus membawa inspirasi dan arahan yang mendasar bagi gereja untuk menjalankan pelayanannya dengan efektivitas dan daya guna (Sanderan 2021, 20). Pada titik ini, penting untuk menelusuri teks-teks Alkitab yang terkait dengan peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja. Dengan menyelami berbagai kutipan, narasi, dan ajaran yang berkaitan dengan Roh Kudus, kita dapat membentuk pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana Dia memimpin gereja untuk menerjemahkan nilai-nilai ilahi ke dalam tindakan nyata. Pandangan ini, dihubungkan dengan konteks kehidupan rohani yang penuh tantangan, dapat memberikan pedoman yang jelas dan tajam bagi gereja Kristen untuk menjalankan misinya secara efektif.

Dalam kaitannya dengan konteks pelayanan, peran Roh Kudus sebagai Sumber kuasa dan inspirasi menjadi sangat penting. Melalui pemberian karunia-karunia rohani, transformasi karakter, dan penggerakkan untuk melakukan pelayanan yang berarti, Roh Kudus memainkan peran sentral dalam membentuk visi pelayanan gereja Kristen masa kini (L 2007, 10–12). Pandangan Alkitab juga mengajarkan bagaimana Roh Kudus membimbing dan memberdayakan individu serta kelompok dalam mencapai tujuan-tujuan pelayanan yang diilhamkan oleh nilai-nilai kepercayaan. Sementara itu, terkait dengan pertumbuhan gereja, pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus turut memainkan peran yang signifikan. Dalam suatu era yang terhubung secara global dan diwarnai oleh pluralitas pemikiran, Roh Kudus menjadi penuntun dalam memelihara kesatuan gereja dan membimbingnya menuju pertumbuhan yang sehat dan berkesinambungan. Dengan memahami bagaimana Alkitab merumuskan peran Roh Kudus dalam pertumbuhan, gereja dapat lebih memahami bagaimana beradaptasi dan mengambil bagian dalam misi Tuhan dalam konteks modern yang kompleks (Richards 2000, 24).

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melibatkan pendalaman teks-teks Alkitab, menggabungkannya dengan wacana teologi dan pemikiran kontemporer, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam konteks pelayanan dan pertumbuhan gereja Kristen masa kini. Peneliti percaya bahwa melalui kajian atau analisis ini, dari dalamnya akan dapat diperoleh wawasan yang lebih jelas tentang peran Roh Kudus dalam membentuk pelayanan dan pertumbuhan gereja Kristen pada masa ini. Implikasi dari temuan ini adalah dihasilkannya sumbangan berharga terhadap pengembangan praktik-praktik pelayanan dan pembinaan gereja yang lebih kokoh dalam dasar-dasar Alkitab dan bimbingan Roh Kudus. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong refleksi teologis lebih mendalam serta diskusi lebih lanjut dalam konteks teologi praktis dan dinamika pelayanan gereja masa kini.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menggali pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja Kristen masa kini, diperlukan pendekatan metodologi yang mendalam dan kontekstual. Metode penelitian yang sesuai untuk topik ini adalah analisis teks Alkitab secara kontekstual, pengkajian literatur teologi, dan penerapan perspektif praktis.

*Pertama*, analisis teks Alkitab secara kontekstual adalah pendekatan yang esensial untuk mengidentifikasi pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja. Melalui analisis teks yang cermat, peneliti dan pembaca dapat memahami teks-teks yang berkaitan dengan peran Roh Kudus dalam berbagai konteks historis, sosial, dan teologis yang membentuk interpretasi Alkitab. Mengkaji narasi-narasi, ajaran-ajaran, dan kutipan yang merujuk pada peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja akan membantu kita memahami makna yang terkandung di dalamnya.

*Kedua*, pengkajian literatur teologi akan menjadi pelengkap yang penting dalam metode penelitian ini. Dengan mengumpulkan literatur teologi yang relevan, baik dari perspektif masa kini maupun masa lalu, kita dapat membandingkan dan mengontraskan pandangan para teolog terkemuka mengenai peran Roh Kudus. Sumber-sumber literatur teologi akan memberikan landasan pemahaman yang lebih kaya, serta memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat bagaimana interpretasi Alkitab telah berkembang sepanjang sejarah gereja.

*Selanjutnya*, penerapan perspektif praktis juga penting untuk melihat bagaimana pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus dapat diterjemahkan ke dalam konteks pelayanan dan pertumbuhan gereja Kristen masa kini. Dengan menggabungkan pandangan teologi dengan aplikasi praktis, kita dapat mengidentifikasi bagaimana peran Roh Kudus dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan gereja sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat relevansi dan implikasi pandangan Alkitab terhadap dinamika pelayanan gereja di era modern.

Keseluruhan metode penelitian ini, yang melibatkan analisis teks Alkitab secara kontekstual, pengkajian literatur teologi, dan penerapan perspektif praktis, akan membantu peneliti dan pembaca dalam membangun pemahaman yang holistik mengenai pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja Kristen masa kini. Kombinasi pendekatan-pendekatan ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih kaya dan komprehensif terhadap makna serta aplikasi teks-teks Alkitab yang relevan dengan topik ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pandangan Alkitab tentang Peran Roh Kudus dalam Pelayanan**

Pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan adalah dasar ajaran teologis yang sangat penting dalam tradisi Kristen. Alkitab dengan jelas menegaskan bahwa Roh Kudus adalah penggerak, pemberi karunia, dan penolong dalam konteks

pelayanan gereja. Dia memberikan karunia-karunia rohani kepada setiap anggota gereja untuk memperlengkapi mereka dalam melakukan pelayanan yang beragam (1 Korintus 12:4-11) (*Lembaga Alkitab Indonesia* 2015, 1 Korintus 12:4-11). Selain itu, Roh Kudus memimpin dan memotivasi orang percaya dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan, seperti yang terlihat dalam berbagai peristiwa dalam Kisah Para Rasul. Dia juga berfungsi sebagai Pengajar yang membimbing kita dalam pemahaman ajaran-ajaran Kristus dan kebenaran-kebenaran Alkitab (Yohanes 14:26) (*Lembaga Alkitab Indonesia* 2015, Yohanes 14:26). Pandangan Alkitab ini memperkuat keyakinan bahwa pelayanan gereja bukanlah usaha manusia semata, tetapi juga karya Roh Kudus yang hadir dan aktif dalam memajukan Kerajaan Allah melalui gereja.

Pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan juga mencakup aspek-aspek penting lainnya. Salah satunya adalah peran Roh Kudus dalam memberikan kuasa dan keberanian kepada orang percaya untuk menjadi saksi Kristus di seluruh dunia (Theissen 2005, 20–24). Yesus, sebelum menaik ke surga, berbicara tentang kuasa yang akan diberikan oleh Roh Kudus kepada murid-murid-Nya agar mereka menjadi saksi-saksi-Nya hingga ke ujung bumi (Kisah Para Rasul 1:8) (*Lembaga Alkitab Indonesia* 2015, Kisah Para Rasul 1:8). Inilah yang menggerakkan pelayanan misi dan penginjilan di seluruh dunia, di mana orang percaya membagikan Injil dengan kuasa yang diberikan oleh Roh Kudus. Selain itu, pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan mencakup aspek transformasi karakter. Roh Kudus bekerja dalam kehidupan orang percaya untuk membentuk karakter yang semakin mencerminkan sifat-sifat Kristus, seperti yang dijelaskan dalam Galatia 5:22-23 tentang buah Roh (*Lembaga Alkitab Indonesia* 2015, Galatia 5:22-23). Ini berarti bahwa pelayanan yang efektif tidak hanya berbicara tentang apa yang kita lakukan, tetapi juga tentang siapa kita sebagai individu yang dipengaruhi dan diperbaharui oleh Roh Kudus.

Pandangan Alkitab juga menyoroti pentingnya komunitas dalam pelayanan gereja. Roh Kudus bekerja dalam kerangka komunitas gereja untuk membangun kesatuan, saling mendukung, dan saling melengkapi. Injil dan surat-surat dalam Alkitab mengajarkan tentang bagaimana beragam karunia dan peran dalam gereja harus bekerja bersama-sama demi pertumbuhan bersama (Efesus 4:16). Selain itu, Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus memberikan dorongan kepada orang percaya untuk melakukan pelayanan kasih kepada sesama (G. Riemer, n.d., 14). Ini terlihat dalam ajaran Yesus tentang cinta terhadap sesama dan dalam banyak ajaran surat-surat dalam Alkitab yang mengajak kita untuk melayani orang miskin, terpinggirkan, dan yang membutuhkan.

Pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan sangat kaya dan signifikan. Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah pribadi ketiga dalam Tritunggal (Bapa, Anak, dan Roh Kudus) dan memiliki peran penting dalam pelayanan gereja dan individu Kristen. Berikut adalah beberapa pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan.

Pertama, **Pemberian Karunia Rohani**. Konsep ini adalah konsep sentral dalam pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus dalam pelayanan Kristen. Alkitab

mengajarkan bahwa Roh Kudus memberikan anugerah-anugerah khusus kepada setiap orang percaya untuk digunakan dalam konteks pelayanan gereja dan dalam melayani sesama. Karunia-karunia ini mencakup berbagai bakat, kebijaksanaan, pengetahuan, dan kekuatan rohani yang diberikan oleh Roh Kudus. 1 Korintus 12:4-11 dengan jelas mengidentifikasi beragam karunia, seperti hikmat, pemberian nubuat, pemberian roh penyembuhan, dan banyak lainnya (*Lembaga Alkitab Indonesia* 2015, 1 Korintus 12:4-11). Pengajaran ini menekankan keberagaman dalam tubuh Kristus dan menggambarkan bagaimana setiap anggota gereja memiliki peran yang unik dalam pelayanan.

Pentingnya pemahaman dan penerimaan karunia-karunia rohani ini adalah untuk membangun gereja dan memuliakan Allah. Karunia-karunia ini tidak diberikan untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk melayani orang lain dan memperkuat komunitas Kristen. Efesus 4:12 menegaskan bahwa karunia-karunia rohani diberikan untuk "mempersiapkan orang kudus untuk pelayanan, guna membangun tubuh Kristus." Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan yang benar dari karunia-karunia ini menjadi inti dalam melayani gereja dan mencapai pertumbuhan rohani yang sehat. Roh Kudus juga memainkan peran penting dalam membimbing individu dalam menggunakan karunia-karunia mereka dengan bijak dan efektif, sehingga memastikan bahwa pelayanan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan Allah. Dalam keseluruhan, pemberian karunia rohani adalah salah satu cara konkret di mana Roh Kudus memperlengkapi, memimpin, dan memungkinkan umat-Nya untuk berperan aktif dalam pelayanan gereja dan dalam pengembangan tubuh Kristus. Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus memberikan berbagai karunia rohani kepada orang percaya (Rohani 2004, 21–22). Ini termasuk karunia-karunia seperti kebijaksanaan, pengetahuan, iman, pemberian roh penyembuhan, dan lain-lain (1 Korintus 12:4-11). Karunia-karunia ini diberikan untuk memperlengkapi individu dalam pelayanan mereka.

**Kedua, Pembimbingan dalam Kebenaran.** Konsep ini adalah salah satu peran penting dari Roh Kudus dalam pandangan Alkitab. Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah Pengajar yang hadir dalam kehidupan orang percaya untuk membimbing mereka dalam pemahaman akan kebenaran Allah. Yesus Kristus berbicara tentang peran Roh Kudus sebagai "Pengajar" dalam Yohanes 14:26, yang akan mengajarkan segala sesuatu dan mengingatkan murid-murid tentang ajaran-ajaran-Nya. Ini menekankan bahwa Roh Kudus bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing orang percaya dalam merenungkan, menerapkan, dan hidup sesuai dengan Firman Allah. Oleh karena itu, pembimbingan dalam kebenaran adalah suatu proses yang memungkinkan individu untuk tumbuh dalam pemahaman mereka akan Firman Allah, memperdalam hubungan mereka dengan-Nya, dan menerapkan kebenaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**Ketiga, Pemberdayaan untuk Pelayanan.** Konsep ini adalah salah satu aspek penting dalam pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus dalam kehidupan gereja Kristen. Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus memberdayakan individu dan komunitas Kristen dengan kekuatan, keterampilan, dan karunia-karunia yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas pelayanan dan misi gereja. Dalam Kisah Para Rasul 1:8, Yesus

berbicara tentang kuasa yang akan diberikan oleh Roh Kudus kepada murid-murid-Nya untuk menjadi saksi-saksi-Nya hingga ke ujung bumi. Ini mencakup pemberian keberanian, pemahaman, dan kuasa untuk memberitakan Injil dan melakukan pelayanan lainnya. Ini mencerminkan visi Alkitab tentang pelayanan sebagai panggilan kolektif dari Allah kepada setiap anggota gereja. Roh Kudus memberdayakan orang percaya dengan memberikan keberanian, hikmat, dan iman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam pelayanan. Dia juga memberikan karunia-karunia rohani yang memungkinkan mereka untuk melayani dengan efektif dan bermakna. Karunia-karunia ini meliputi pemberian pengajaran, pemberian pelayanan, dan pemberian nubuat, antara lain. Ketika individu dan komunitas menerima pemberdayaan Roh Kudus ini, mereka mampu menginspirasi, mengajar, menghibur, dan menciptakan perubahan positif dalam kehidupan orang lain serta dalam komunitas mereka.

Pemberdayaan Roh Kudus juga mencakup pemahaman tentang identitas Kristen yang mendalam dan kerohanian yang kokoh (Sairin 2001, 21–24). Ini memungkinkan orang percaya untuk mengambil peran dalam pelayanan yang sesuai dengan panggilan dan karunia mereka, sambil menjalani hidup yang taat dan bermakna. Pemberdayaan ini juga melibatkan pengaruh Roh Kudus dalam mengubah karakter individu sehingga semakin mencerminkan sifat-sifat Kristus, seperti kasih, sukacita, damai, kesabaran, kebaikan, kesetiaan, kelembahlembutan, dan penguasaan diri (Glasser 2007, 20–27).

Secara umum, pemberdayaan untuk pelayanan adalah konsep yang mendasar dalam pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus dalam gereja Kristen. Ini mengajarkan bahwa pelayanan bukanlah tugas yang harus dilakukan secara manusiawi, melainkan panggilan yang diberdayakan oleh Roh Kudus. Melalui penerimaan dan penggunaan pemberdayaan ini, gereja dan individu Kristen dapat menjalankan pelayanan dengan efektif, memengaruhi perubahan positif dalam kehidupan orang lain, dan memuliakan Allah dalam segala sesuatu yang mereka lakukan.

*Keempat, **Pemimpin Rohani.*** Pemimpin Rohani adalah individu yang dipanggil, diberdayakan, dan dipersiapkan oleh Roh Kudus untuk memimpin dan membimbing gereja dalam aspek-aspek rohani dan pelayanan. Konsep ini menegaskan pentingnya peran Roh Kudus dalam mengidentifikasi, memperlengkapi, dan mendukung pemimpin dalam gereja Kristen. Pandangan Alkitab tentang pemimpin rohani mencerminkan nilai-nilai seperti kesetiaan, hikmat, kerendahan hati, dan pengabdian kepada Allah. Roh Kudus berperan penting dalam memilih dan mengangkat pemimpin rohani. Dalam Kisah Para Rasul 13:2, Roh Kudus secara langsung berbicara kepada para pemimpin di gereja di Antiokhia untuk mengutus Paulus dan Barnabas dalam tugas pelayanan khusus. Ini menunjukkan bahwa pemimpin rohani tidak hanya dipilih berdasarkan kemampuan atau keinginan manusia, tetapi juga dengan arahan dan persetujuan Roh Kudus.

Selain itu, pemimpin rohani juga dituntut untuk memiliki karakter yang kudus dan mencerminkan sifat-sifat Kristus. Galatia 5:22-23 menjelaskan buah Roh Kudus, yang mencakup cinta, sukacita, damai sejahtera, dan lain-lain (Erviana 2021, 43–44). Pemimpin rohani yang efektif harus mengembangkan karakter yang mencerminkan buah Roh Kudus

ini agar dapat memberikan teladan yang baik bagi komunitas mereka. Pemimpin rohani juga bertanggung jawab atas pelayanan dan penggembalaan gereja. Mereka harus mengajar, memimpin dalam ibadah, memberikan nasihat rohani, dan mengawasi pertumbuhan rohani anggota-anggota gereja. Alkitab memberikan pedoman dan tanggung jawab yang jelas bagi pemimpin rohani dalam surat-surat pastoral seperti 1 Timotius dan Titus.

Dengan demikian, pemimpin rohani adalah salah satu aspek penting dalam pelayanan gereja Kristen, dan peran mereka didasarkan pada pemahaman dan ketergantungan pada Roh Kudus. Mereka dipanggil untuk memimpin dalam kerendahan hati, melayani dengan penuh kasih, dan memberikan teladan dalam karakter dan pengabdian kepada Allah. Roh Kudus memainkan peran sentral dalam pengangkatan, pemeliharaan, dan pembimbingan pemimpin rohani dalam rangka memimpin gereja menuju pertumbuhan rohani yang sehat.

**Kelima, Transformasi Karakter.** Transformasi karakter adalah salah satu hasil yang signifikan dari peran Roh Kudus dalam kehidupan individu Kristen. Alkitab mengajarkan bahwa ketika seseorang percaya kepada Kristus dan menerima Roh Kudus, proses transformasi karakter dimulai. Hal ini tercermin dalam buah Roh Kudus yang disebutkan dalam Galatia 5:22-23, yang mencakup sifat-sifat seperti cinta, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Roh Kudus bekerja dalam hati dan pikiran individu untuk mengubahnya menjadi lebih seperti Kristus, memperkuat moralitas, dan menghasilkan buah-buah yang mencerminkan karakter-Nya. Proses transformasi karakter ini melibatkan kerjasama aktif antara individu dan Roh Kudus (Mustoip and Japar 2018, 56–65). Individu harus bersedia untuk mendengarkan dan merespons bimbingan Roh Kudus, mengakui kelemahan-kelemahan mereka, dan memilih untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Alkitab. Roh Kudus memberikan kuasa, pemahaman, dan pertolongan dalam upaya ini. Seiring waktu, karakter individu mulai mengalami perubahan yang nyata, seperti peningkatan dalam kesabaran, kemampuan untuk memberikan kasih tanpa pamrih, dan kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi godaan.

Transformasi karakter adalah bagian penting dalam perkembangan rohani seseorang dan dalam persiapan untuk melayani gereja dan dunia. Hal ini memungkinkan individu untuk menjadi saksi yang efektif bagi Kristus dan menciptakan dampak positif dalam lingkungannya. Dengan peran Roh Kudus yang terus mendorong dan membimbing, proses transformasi karakter adalah bagian integral dari perjalanan iman seorang Kristen, sebagaimana dalam Galatia 5:22-23 yang merinci buah Roh Kudus.

**Terakhir, Pemulihan dan Penghiburan.** Pemulihan (penyembuhan) dan penghiburan adalah dua aspek penting dari pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya dan gereja Kristen. Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah Pemberi Penghiburan dan Penyembuh yang hadir dalam saat-saat kesulitan dan penderitaan. Dia memainkan peran penting dalam memberikan penghiburan kepada mereka yang sedang berduka, lelah, atau terluka. Pertama, Roh Kudus adalah Sumber



Penghiburan. Dia hadir untuk memberikan kenyamanan, ketenangan, dan penghiburan dalam saat-saat kecemasan dan penderitaan. Dalam Yohanes 14:16, Yesus berjanji untuk mengirimkan Penghibur, yaitu Roh Kudus, kepada murid-murid-Nya (Kartono 2001, 76–81). Ini menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah Pribadi yang datang untuk menguatkan hati orang percaya dalam menghadapi berbagai situasi sulit. Selain itu, Roh Kudus juga berperan dalam proses pemulihan. Dia membantu individu untuk mengatasi luka-luka emosional, rohani, dan fisik. Dalam situasi ketidakmampuan atau kelemahan, Roh Kudus memberikan kekuatan dan harapan. Dalam situasi penyesalan atau kesalahan, Dia menawarkan pengampunan dan pemulihan.

Pemahaman akan peran Roh Kudus sebagai Penghibur dan Penyembuh ini memberikan keyakinan kepada orang percaya bahwa mereka tidak pernah sendirian dalam setiap tantangan kehidupan. Roh Kudus hadir untuk menguatkan mereka dan memberikan penghiburan dalam saat-saat yang sulit. Dengan demikian, pandangan Alkitab ini menggarisbawahi betapa pentingnya hubungan pribadi dengan Roh Kudus dalam proses pemulihan dan penghiburan, serta bagaimana Dia membimbing orang percaya menuju kesembuhan dan kesejahteraan dalam kehidupan Kristen mereka. Pandangan Alkitab ini menunjukkan bahwa Roh Kudus bukan hanya aspek teologis, tetapi juga Mitra aktif dalam pelayanan Kristen. Ia memperlengkapi, membimbing, dan memberdayakan orang percaya untuk melayani sesuai dengan panggilan dan karunia masing-masing. Roh Kudus juga bekerja dalam mengubah karakter mereka agar semakin mencerminkan sifat-sifat Kristus. Sebagai penolong, Ia hadir dalam saat-saat kesulitan dan memberikan penghiburan dan kuasa. Dalam keseluruhan, pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan adalah dasar bagi pelayanan Kristen yang efektif dan bermakna.

Dengan demikian, pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan adalah dasar yang kaya dan kompleks serta mencakup berbagai aspek. Semua hal tersebut akan membentuk fondasi bagi pemahaman kita tentang bagaimana pelayanan Kristen yang efektif dan berarti harus didasarkan pada kerja dan kuasa Roh Kudus yang bekerja dalam individu, komunitas gereja, dan dalam dunia luas. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pandangan Alkitab ini menjadi penting bagi setiap orang percaya yang ingin terlibat dalam pelayanan gereja Kristen masa kini.

### **Pandangan Alkitab tentang Peran Roh Kudus dalam Pertumbuhan Gereja**

Pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja adalah esensial dalam memahami dinamika dan keberhasilan gereja Kristen. Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah pelaku penting dalam proses pertumbuhan rohani, baik pada tingkat individu maupun tingkat komunitas gereja. Dalam Kitab Kisah Para Rasul, Roh Kudus seringkali digambarkan sebagai kekuatan yang memimpin, menggerakkan, dan memampukan gereja untuk menyebarkan Injil dan tumbuh dalam pengikut Kristus. Dalam Pentakosta, Roh Kudus turun dengan kuasa besar dan memberikan pengkotbah Petrus kemampuan untuk berbicara dalam bahasa yang dimengerti oleh banyak orang,

yang menghasilkan ribuan orang yang bertobat dan bergabung dalam gereja pertama (Sahertian et al. 2019, 21). Selain itu, Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus memberikan karunia-karunia rohani kepada individu dalam gereja, seperti pengajaran, pelayanan, nubuat, hikmat, dan lain-lain, yang diperuntukkan untuk membangun dan memperkuat tubuh Kristus. Dalam Efesus 4:16, Alkitab juga menggambarkan bagaimana setiap anggota gereja, diperlengkapi oleh karunia-karunia Roh Kudus, berkontribusi dalam pertumbuhan yang sehat dan padu dari gereja sebagai suatu kesatuan.

Pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja adalah fundamental dalam pemahaman gereja Kristen. Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah salah satu pribadi dalam Tritunggal (Bapa, Anak, dan Roh Kudus) dan memiliki peran yang krusial dalam memandu, memampukan, dan menggerakkan gereja menuju pertumbuhan rohani yang sehat dan berdampak (Lewis 2012, 87). Berikut adalah beberapa aspek penting dari pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja:

1. **Pengajaran dan Pemahaman Kebenaran.** Pengajaran dan pemahaman kebenaran adalah salah satu aspek utama dari peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja, seperti yang diajarkan dalam Alkitab. Roh Kudus, yang disebut sebagai Guru atau Pengajar dalam Yohanes 14:26, adalah sumber ilmu dan pengertian atas ajaran-ajaran Kristus serta prinsip-prinsip kebenaran yang terdapat dalam Alkitab. Ia memainkan peran kunci dalam membimbing dan memberi penerangan kepada orang percaya mengenai ajaran-ajaran Kristus, membantu mereka memahami dan menginternalisasikan kebenaran-kebenaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, Roh Kudus bukan hanya menjadi penjelas teologis, tetapi juga pembimbing spiritual yang mengarahkan gereja untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Pengajaran dan pemahaman kebenaran yang diberikan oleh Roh Kudus membantu gereja dalam membangun fondasi yang kuat dalam iman, sehingga pertumbuhan rohani yang berkelanjutan dapat tercapai (Buchanan 2008, 54).
2. **Pemberdayaan untuk Memberi Kesaksian.** Pemberdayaan untuk memberi kesaksian adalah salah satu peran sentral Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja, seperti yang ditegaskan dalam Alkitab. Yesus Kristus, sebelum naik ke sorga, berjanji bahwa Roh Kudus akan memberikan kuasa kepada murid-murid-Nya untuk menjadi saksi-saksi-Nya hingga ke ujung bumi (Kisah Para Rasul 1:8). Ini mencerminkan peran penting Roh Kudus dalam memampukan dan menggerakkan gereja Kristen untuk menyebarkan kabar baik Injil dan mengajak orang lain untuk mengenal Kristus sebagai Juruselamat mereka (Ryken 2016, 14). Roh Kudus memberikan keberanian, hikmat, dan kuasa yang diperlukan untuk memberikan kesaksian tentang kasih Allah dan karya penyelamatan melalui Yesus Kristus. Dengan demikian, pemberdayaan yang diberikan oleh Roh Kudus tidak hanya memengaruhi pertumbuhan gereja melalui penambahan anggota, tetapi juga melalui perluasan pengaruh gereja dalam mempengaruhi dunia dengan pesan Injil..

3. **Pembentukan Karakter Kristus.** Pembentukan karakter Kristus adalah salah satu aspek sentral dari peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja, sesuai dengan pandangan Alkitab. Roh Kudus bekerja dalam individu dan dalam komunitas gereja untuk membentuk karakter yang mencerminkan sifat-sifat Kristus, seperti cinta, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (Galatia 5:22-23). Ini bukan hanya proses moralitas atau etika, melainkan transformasi hati yang mendalam. Dengan bimbingan Roh Kudus, individu dan gereja secara bertahap berubah menjadi lebih mirip dengan Yesus Kristus dalam pikiran, sikap, dan tindakan. Pembentukan karakter Kristus adalah dasar bagi pertumbuhan rohani yang sehat, karena karakter yang kuat dan kudus akan memengaruhi bagaimana individu dan gereja bertindak, merespons tantangan, dan memengaruhi dunia di sekitarnya. Dengan demikian, peran Roh Kudus dalam membentuk karakter Kristus tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga berdampak pada sifat keseluruhan gereja, menjadikannya lebih efektif dalam memenuhi panggilan-Nya. Karakter yang mencerminkan sifat-sifat Kristus adalah inti dari pertumbuhan rohani dalam gereja.
4. **Pemberian Karunia Rohani.** Pemberian Karunia Rohani adalah konsep sentral dalam pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus dalam pelayanan Kristen. Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus memberikan anugerah-anugerah khusus kepada setiap orang percaya untuk digunakan dalam konteks pelayanan gereja dan dalam melayani sesama. Karunia-karunia ini mencakup berbagai bakat, kebijaksanaan, pengetahuan, dan kekuatan rohani yang diberikan oleh Roh Kudus. 1 Korintus 12:4-11 dengan jelas mengidentifikasi beragam karunia rohani, seperti hikmat, pemberian nubuat, pemberian roh penyembuhan, dan banyak lainnya. Pengajaran ini menekankan keberagaman dalam tubuh Kristus dan menggambarkan bagaimana setiap anggota gereja memiliki peran yang unik dalam pelayanan. Pentingnya pemahaman dan penerimaan karunia-karunia rohani ini adalah untuk membangun gereja dan memuliakan Allah. Karunia-karunia ini tidak diberikan untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk melayani orang lain dan memperkuat komunitas Kristen. Efesus 4:12 menegaskan bahwa karunia-karunia rohani diberikan untuk "mempersiapkan orang kudus untuk pelayanan, guna membangun tubuh Kristus." Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan yang benar dari karunia-karunia ini menjadi inti dalam melayani gereja dan mencapai pertumbuhan rohani yang sehat. Roh Kudus juga memainkan peran penting dalam membimbing individu dalam menggunakan karunia-karunia mereka dengan bijak dan efektif, sehingga memastikan bahwa pelayanan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan Allah. Dalam keseluruhan, pemberian karunia rohani adalah salah satu cara konkret di mana Roh Kudus memperlengkapi, memimpin, dan memungkinkan umat-Nya untuk berperan aktif dalam pelayanan gereja dan dalam pengembangan tubuh Kristus. Karunia-karunia ini mendukung pelayanan yang beragam dan membantu gereja tumbuh dalam keberagaman dan kompetensi.

5. **Pemeliharaan Kesatuan Gereja.** Pemeliharaan kesatuan gereja adalah aspek yang penting dalam peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja, sesuai dengan pandangan Alkitab. Efesus 4:3 menegaskan bahwa kita harus berusaha keras memelihara kesatuan dalam Roh dan menjaga ikatan damai sehubungan dengan pertumbuhan gereja. Roh Kudus, sebagai Penolong dan Penghibur, bekerja dalam gereja untuk memelihara hubungan yang sehat, kerjasama, dan persatuan antara anggotanya. Ia membimbing gereja untuk mengatasi perbedaan-perbedaan, perselisihan, dan konflik yang mungkin timbul, sehingga gereja dapat terus berfungsi sebagai tubuh Kristus yang padu. Kesatuan yang dijaga oleh Roh Kudus membantu gereja untuk tetap fokus pada misi bersama, yaitu memuliakan Allah dan menyebarkan Injil, tanpa terpecah-belah oleh perbedaan-perbedaan yang mungkin muncul. Dengan demikian, pemeliharaan kesatuan oleh Roh Kudus adalah kunci dalam menjaga pertumbuhan dan keberhasilan gereja Kristen (Pfitzner 2011, 65). Roh Kudus memimpin gereja dalam menjaga persatuan dan kerjasama di antara anggotanya.
6. **Pertolongan dalam Doa.** Pertolongan dalam doa adalah salah satu aspek yang sangat penting dari peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja. Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus membantu kita dalam doa, bahkan ketika kita tidak tahu harus berdoa bagaimana. Ini mencerminkan peran-Nya sebagai Penolong atau Penghibur, seperti yang dinyatakan dalam Roma 8:26-27. Ketika umat Kristen berhadapan dengan situasi yang kompleks, tantangan yang sulit, atau ketika mereka merasa tidak memiliki kata-kata yang tepat, Roh Kudus hadir untuk menguatkan mereka dalam berdoa. Ia menghubungkan hati dan niat kita dengan kehendak Allah, membantu kita berkomunikasi dengan Tuhan secara pribadi, mendalam, dan efektif. Dalam konteks gereja, bantuan Roh Kudus dalam doa menjadi sumber kekuatan dan hikmat yang memungkinkan gereja untuk mengatasi berbagai rintangan, mencari arahan ilahi, dan memelihara kesatuan dalam persekutuan berdoa. Dengan kata lain, peran Roh Kudus dalam pertolongan dalam doa adalah salah satu fondasi penting yang mendukung pertumbuhan rohani dan ketahanan gereja Kristen (White 2001, 51).
7. **Pemahaman Misi Gereja.** Pemahaman misi gereja adalah aspek penting dalam peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja menurut pandangan Alkitab. Roh Kudus adalah Pemandu yang memberikan pemahaman dan visi kepada gereja mengenai misi Kristus. Dalam Matius 28:19-20, Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk pergi dan membuat murid-murid dari segala bangsa. Roh Kudus memainkan peran dalam membantu gereja memahami tugas penting ini dan memberikan kuasa serta keberanian untuk melaksanakannya. Ia memberikan visi yang lebih besar, menggerakkan hati gereja untuk mencapai orang-orang yang belum percaya, dan memberikan strategi serta karunia-karunia yang diperlukan dalam memenuhi misi tersebut. Pemahaman misi gereja yang diberikan oleh Roh Kudus membantu gereja untuk tetap fokus pada panggilan utamanya, yaitu menginjili dan membuat murid-murid Kristus, sehingga pertumbuhan gereja bukan hanya jumlah anggota, tetapi juga

pertumbuhan dalam pengikut Kristus yang berdedikasi dan siap melayani (Vani 2009, 43-56).

Dengan melihat pemahaman di atas, maka jelas bahwa pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja menunjukkan bahwa pertumbuhan bukanlah hasil usaha manusiawi semata, melainkan kerja sama aktif antara umat Kristen dan bimbingan Roh Kudus. Ia membimbing, memampukan, dan memperlengkapi gereja Kristen untuk menjadi saksi-saksi Kristus, memperkuat karakter rohani, dan memelihara kesatuan dalam kasih. Sebagai mitra utama dalam pertumbuhan gereja, Roh Kudus menjadi sumber kekuatan dan inspirasi yang tidak tergantikan dalam perjalanan gereja Kristen. Dengan demikian, pandangan Alkitab tentang peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja menekankan bahwa pertumbuhan gereja bukan hanya hasil usaha manusia, tetapi juga karya kuasa dan bimbingan Roh Kudus yang bekerja dalam umat-Nya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian mengenai pandangan Alkitab mengenai peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja Kristen masa kini telah mengungkapkan sejumlah pandangan yang fundamental dalam pemahaman teologis dan praktis tentang bagaimana gereja Kristen dapat berkembang dan berfungsi dalam era kontemporer ini. *Pertama*, Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah kekuatan yang memampukan dan membimbing gereja dalam pelayanan. Melalui pemberian karunia rohani, kepemimpinan rohani, dan pemberdayaan untuk kesaksian, Roh Kudus memainkan peran sentral dalam membantu gereja memenuhi panggilannya untuk memberitakan Injil dan membangun tubuh Kristus. *Kedua*, peran Roh Kudus juga terlihat dalam transformasi karakter individu dan kelompok dalam gereja. Ia bekerja untuk menghasilkan buah Roh yang mencerminkan sifat-sifat Kristus, yang esensial dalam pelayanan dan pertumbuhan rohani. *Ketiga*, pemahaman misi gereja didukung oleh Roh Kudus. Ia memberikan visi, pengertian, dan keberanian dalam melaksanakan misi Kristus untuk membuat murid-murid di seluruh dunia. Roh Kudus juga membantu gereja untuk memahami dan menjalankan peran dalam memelihara kesatuan gereja dan pertumbuhan rohani di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat pentingnya peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja Kristen masa kini. Dengan memahami dan menerapkan pandangan Alkitab ini, gereja dapat memperlengkapi diri untuk melayani dengan lebih efektif, tumbuh dalam pengikut Kristus yang matang, dan menjalankan misi-Nya dengan penuh keyakinan. Implikasi dari penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga pada pengembangan praktik-praktik pelayanan dan pembinaan gereja yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab dan bimbingan Roh Kudus. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi refleksi teologis lebih lanjut dan diskusi dalam konteks teologi praktis dan pelayanan gereja. Dengan demikian, pemahaman akan peran Roh Kudus dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja tetap menjadi landasan yang kuat bagi gereja Kristen dalam mencapai panggilan-Nya di masa kini.

## REFERENSI

- Buchanan, Alex. 2008. *Heaven & Hell: Kebenaran Yang Terabaikan Tentang Surga & Neraka*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Erviana, Vera Yuli. 2021. "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai Dan Nasionalisme (Handling Moral Decadence Through the Application of Peace Love Characters and Nationalism)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1: 1–9.
- G. Riemer. n.d. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Glasser, Arthur F. 2007. *Rasul Paulus Dan Tugas Penginjilan" Dalam Misi Menurut Perspektif Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Handayani, Dessy. 2018. "Isu-Isu Kontemporer Dalam Jabatan Gerejawi." *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1: 66. <https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.28>.
- Kartono, St. 2001. *Menjadi Guru Untuk Muridku*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- L, Alfrida. 2007. *Berubah Dalam Kristus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2015.
- Lewis, Eliezer. 2012. *Strategi Pelayanan Gereja*. Bandung: Strategi Pelayanan Gereja.
- Mustoip, Nana, and Muhammad Japar. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Pfzner, V. C. 2011. *Kesatuan Dalam Kepelbagaian: Ulasan Atas 1 Korintus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Richards, Lawrence O . 2000. *Mengajar Alkitab Secara Kreatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ryken, Phil. 2016. *Mengasihi Seperti Yesus Mengasihi*. Surabaya: Momentum.
- Sahertian, Marthen, Sekolah Tinggi Agama, Kristen Teruna, and Bhakti Yogyakarta. 2019. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 1, no. 2 (March): 101–16. <https://doi.org/10.47131/JTB.V1I2.18>.
- Sairin, Weinata. 2001. *Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sanderan, Rannu. 2021. "Jabatan Gerejawi Dan Peran Perempuan Dalam Pelayanan Gerejawi." *Osf.Id*.
- Theissen, Gerd. 2005. *Gerakan Yesus: Sebuah Pemahaman Sosiologis Tentang Jemaat Kristen Perdana*. Maumere: Ledalero.
- Vani. 2009. *Catatan Kasih "Visi Dan Misi Gereja*. Makassar: Sinode Gereja Kristen.
- White, Jhon. 2001. *Pemimpin Yang Handal: Mencapai Sasaran Dengan Doa, Keberanian, Dan Tekad Yang Bulat*. Bandung: Kalam Hidup.